

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Madrasah Aliyah At-taqwa Lapoa

Sekolah Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa merupakan sekolah yang didirikan oleh yayan pondok pesantren Al-watoniah pada bulan juli 1995. Dan terletak di Jl. Jend. Sudirman Desa Telutu Jaya Kec.Tinanggea Kab. Konawe Selatan.



Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah At-Taqwa Lapoa
No. Statistik Madrasah	: 131274050006
NPSN	: 40405901
Akreditasi Madrasah	: C
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Jend. Sudirman Desa Telutu Jaya Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan
Nama Kepala Madrasah	: Dra. Hj. Sahabiah M., M.M.
No. Telp/Hp	: 081341613338
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Al-Wathoniyah
Alamat Yayasan	: Desa Telutu Jaya Kec. Tinanggea Kab. Konawe Selatan
NPWP	: 03.021.535.4-811.000
No. Telp Yayasan	: 08521556000
No. Akte Pendirian Yayasan	: /Kw.24.4/PP.03.2/02/2018
Kepemilikan Tanah	: Hak Milik
	a. Status Tanah: Sertifikat
	b. Luas Tanah: 4300 M ²
Status Bangunan	: Milik
Luas Bangunan	: 930 M ²
Jumlah Ruang Kelas	: 6 (Enam)

Jumlah Rombel : 6 (Enam)

4.1.2 Visi Misi Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa

Madrasah Aliyah (MA) At-taqwa Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan membuat rumusan visi dan misi sebagai berikut:

1. **Visi** : Membentuk generasi muda yang islami dan berkualitas ditengah-tengah masyarakat
2. **Misi** : Untuk mewujudkan Pendidikan Nasional dengan sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang dilandasi Ahlakul karimah
Misi tersebut diatas diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai
 - b. Mengembang minat dan bakat siswa melalui pembinaan olah raga dan seni.
 - c. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Guru sesuai dengan kemampuan Madrasah
 - d. Mensosialisasikan program kerja Madrasah kepada Masyarakat
 - e. Mengadakan hubungan kerjasama dengan orang tua / wali, masyarakat, komite pemerintah setempat dan sebagainya.

4.1.3 Keadaan Guru Madrasah Aliyah At-taqwa Lapoa

Tabel 4.1 Nama-nama guru di madrasah liyah at-taqwa lapoa

NO	NAMA	JABATAN/ GURU MATA PELAJARAN
1.	Dra. Hj Sahabiah M.MM	Kepala sekolah/ ppkn
2.	Arni AR, S.Pd	Wakamad kurikulum/sosiologi
3.	Sutirno, S.Ag	Wakamad kesiswaan/B. Arap
4.	H. Maun Djamian, S.Pd.I	Ketua yayasan/Akidah Ahklak
5.	Holison, S. Pd.I	Geografi
6.	Hunaini, S. Pd.I	Kesenian/Seni Budaya
7.	Laili Nur Shoidah, S. Pd	Ekonomi

8.	Marlina Anti, S, Pd	Kepala perpustakaan/Kimia
9.	Khayyirah, S. Pd.I	Nahwu
10.	Eniyanti, S. Pd	Pengelola perpustakaan/B.Indo
11.	Hartini, S. Pd	Bahasa Inggris
12.	Sofiul hadi, S. Pd1	SKI/ Qur,an Hadits
13.	Andi Muhayatul Arsyam, S. Pd	PJOK
14.	Apriyani puspitasari, S. Pd	Biologi
15.	Komaruddin, S. SII	Matematika
16.	Mutmainnah S. Pd	Biologi/seni budaya
17.	Wianti, S. Pd	PKW
18.	Rini Putpitasari, S.Pd	Sejarah
19.	Muh. Aiding Zulfikar, S.E.I	Kepala Tata Usaha/Bendahara

4.1.4 Siswa Madrasah Aliyah At-taqwa Lapoa

Tabel 4.2 jumlah siswa-siswi madrasah Aliyah at-taqwa lapoa

No	Tahun Pelajaran	Kelas			Jumlah
		X	XI	XII	
1	2018/2019	50	46	46	142
2	2019/2020	36	44	44	124
3	2020/2021	64	37	42	143
4	2021/2022	51	52	48	151

4.2 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, ada beberapa subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, orang tua peserta didik, peserta didik kelas XI IPA peserta didik dan kelas XI IPS. Dengan merujuk pada rumusan masalah pada penelitian, diadakan pengumpulan data untuk menjawab permasalahan tersebut. Data untuk menemukan adanya upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik diperoleh dari hasil wawancara oleh guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits dan siswa kelas XI IPA dan IPS dengan jumlah pertanyaan masing-masing 7 pertanyaan. Selain wawancara penelitian ini juga diperkuat dengan adanya observasi dan dokumentasi dilapangan. Data yang telah diperoleh kemudian di

analisis untuk mendapatkan informasi atau jawaban yang jelas tentang masalah yang diajukan. Data yang diperoleh tersebut secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Gambaran kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik yaitu kurang pemahaman tentang baca tulis Al-qur'an seperti membaca Al-qur'an, mengingat atau menghafal ayat-ayat dan hadits. Setiap peserta didik memiliki beragam cara dalam memahami yang disampaikan oleh guru di kelas. Ada yang cepat memahami materi, namun ada juga yang memerlukan waktu yang lama. Peneliti mengamati bahwa sebagian peserta didik ada yang aktif mengikuti pembelajaran, semetara yang lain kurang memperhatikan. Ketidakfokusan terlihat ketika peserta didik berkelakar, mengganggu teman sebangkunya, bahkan ada yang tertidur. Perilaku ini mengakibatkan kesulitan bagi peserta didik, saat diberi tugas seperti membaca Al-qur'an dan menghafalnya. Sejalan dengan yang telah dipaparkan oleh bapak Sofiul Hadi selaku guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist. Beliau mengatakan bahwa:

“Bentuk kesulitan tadi itu membaca, terus selain membaca itu mengingat, mungkin karena tidak terbiasa otaknya digunakan untuk mengingat karena otak manusia tergantung kebiasaan, kita lihat bagaimana menghafal Al-qur'an itu tidak mungkin mudah diawal, diawalnya susah begitu sudah jalan itu mudah menghafal satu halaman dua halaman itu mudah, nah untuk siswa kita karena jarang didapatkan hafalan seperti itu dan dirumah juga tidak biasa tempat lingkungannya yang tidak biasa, sehingga dapat hafalan yang pendeknya hanya satu ayat saja yang pendek dan satu baris saja itu sudah susah biasanya, termasuk juga hukum bacaannya juga termasuk kesulitan seperti itu”. (wawancara dengan guru 23 April 2024)

Berdasarkan Hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sofiul

Hadi selaku guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah At-Taqwa lapoa yang peneliti temui yaitu sebagai berikut:

“Penyebabnya biasanya lingkungan siswanya, pendidikan informalnya yang kurang memadai, motivasi dalam diri peserta didik yang kurang menungjang. Kesulitan belajar yang pertama pasti itu tadi kurang paham tentang baca tulis Al-qur'an mungkin disebabkan kurang belajar pada saat kecil. Walaupun di Madrasah Aliyah sudah diterapkan penanggulangan tentang itu, dan ada kurikulum yang ditentukan dan ada baca tulis al-qur'an di kelas 10. Tetapi, tidak bisa mengkofer secara keseluruhan tentang baca tulisnya siswa, baca tulisnya mereka tertap terbatas ini yang membuat pembelajaran al-qur'an hadits itu biasanya susah. Hanya beberapa siswa saja sekitar mungkin 50% sampai 70% siswa yang bisa membaca dengan baik ketika disuruh untuk menghafal ayat atau hadits dan lain sebagainya. Tetapi kalau pembelajarannya secara klasikal secara keseluruhan bahwa kesulitan belajarnya biasanya kurang motivasi, kurang semngat, kurangnya pendidikan informal dari orang tua, dan lain sebagainya dan itu yang menyebabkan mereka malas belajar, kesulitan belajar nya siswa mungkin secara mata guru atau pengetaguan guru itu hanya sebatas yang bisa dilihat saja”. (wawancara dengan guru Al-qur'an Hadist 23 April 2024)



Gambar 4.1 wawancara guru Al-qur'an hadits

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dalam setiap kelas yang berbeda-beda terdapat siswa dengan potensi berfikir yang beragam, penyebabnya adanya variasi dalam kesulitan belajar diantara peserta didik. Tingat pemahaman peserta didik saat belajar, khususnya dalam membaca Al-qur-an dan hadits, menghafal, dan menjelaskan isi kandungan dalam hadits, menjadi indikator utama dalam mengidentifikasi kesulitan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut antara lain lingkungan,

pendidikan informal dari orang tua yang kurang, dan motivasi yang kurang. Meskipun telah diterapkan penanggulangan masalah tersebut di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa, seperti kurikulum yang menekankan kemampuan baca tulis Al-qur'an di kelas 10, namun hal tersebut belum mampu menyelesaikan secara keseluruhan masalah tersebut. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran Al-qur'an Hadits tidak efisien, dengan sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an, sehingga peserta didik yang mampu membaca dengan baik saat ditunjuk untuk menghafal ayat dan hadits oleh guru sebesar 50% hingga 70%.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan saat diberi tugas seperti membaca Al-qur'an karena kurangnya pemahaman terhadap hukum bacaan dalam Al-qur'an. Selain itu, peneliti menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal karena kurangnya daya ingat, yang kemungkinan kurangnya latihan sebelumnya. Selama proses pembelajaran, peneliti mencatat bahwa beberapa peserta didik mengeluh tentang kesulitan hafalan ayat yang panjang. Selain itu, peserta didik menolak untuk mencatat saat diberi tugas dengan alasan kelelahan. Sebagaimana penjelasan dari salah satu peserta didik kelas XI IPA yaitu :

“Susah menangkap pembelajaran, biasanya disuruh menghafal, kan saya masih kurang lancar membaca Al-qur'an, jadi susah menangkap ayatnya. Membaca Al-qur'an nya juga seperti panjang pendeknya dan hukum bacannya belum terlalu tau.” Karena dari kecil tidak dibiasakan membaca al-qur'an, kadang kurang konsentrasi karena dari teman-teman juga yang sangat ribut”. (wawancara dengan peserta didik kelas XI IPA Arditiya Ismunandar pada tanggal 23 April 2024)

Senada dengan yang diungkapkan oleh peserta didik kelas XI IPS wawancara peneliti dengan peserta didik Dian Arianti yaitu :

“Menghafal kadang susah, dan kalo membaca Al-qur’an juga masih terbata-bata, belum terlalu bisa hukum bacaannya juga seperti panjang pendeknya terbalik-balik”. (Wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS 24 April 2024)

Peneliti juga mendapatkan informasi dari salah satu peserta didik Jevira Rahmawati kelas XI IPA yaitu:

“Menulis Al-qur’an, kadang males, menulis karena materinya banyak menghafal karena ayatnya panjang-panjang”. (wawancara peserta didik kelas XI IPA Jevira Rahmawati 23 April 2024)



Gambar 4.2 wawancara peserta didik

Dengan demikian dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menangkap pembelajaran Al-qur’an karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kurangnya kebiasaan membaca Al-qur’an sejak kecil, yang menyebabkan kesulitan dalam memahami dan mengingat hukum bacaan serta aya-ayatnya. Selain itu, gangguan dari teman-teman yang membuat suasana kelas menjadi ribut juga dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar. Mereka juga merasa malas menulis Al-qur’an karena materi yang banyak, dan kesulitan menghafal karena panjangnya ayat-ayat. Dengan demikian, perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih baik dan dukungan yang lebih besar serta lingkungan

sekolah dan keluarga untuk membantu mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-quran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa, yaitu tentang baca tulis Al-qur'an seperti kesulitan membaca Al-qur'an, kesulitan menghafal atau mengingat, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, antara lain kurangnya semangat dan motivasi belajar pada diri peserta didik, kurang kurangnya pendidikan informal dari orang tua. Faktor lain adalah pemahaman yang kurang terhadap materi Al-qur'an Hadits, kurangnya konsentrasi peserta didik saat belajar yang disebabkan gangguan dari teman sebangku dan kebisingan di dalam kelas sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap guru saat menjelaskan di depan. Inilah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar peserta didik.

4.2.2 Upaya guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap guru Al-qur'an hadits tersebut. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran Al-qur'an hadits yaitu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sofiul Hadi selaku guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits. Beliau mengatakan bahwa:

“kesulitan yang pertama tadi kan tentang baca tulisnya, tentu itu harus diperbaiki, setiap baca ayat saya tuntun dulu, saya baca dulu baru

mereka baca kalo setelah itu mereka mulai menghafalkan supaya mereka tau bacaan ini mana yang benar mana yang salah berikutnya saya tuliskan dipapan tulis kalo tidak ada infocus, saya tulis dipapan tulis lalu saya jelaskan ini tanda bacanya ini, ini dibaca ini supaya mereka paham bahwa ini ada hukum dengung ini ada hukum jelas dan sebagainya”. Kemudian saya juga mulai membiasakan siswa membaca al-qur’an sebelum belajar agar mereka terbiasa (wawancara dengan guru Al-qur’an Hadits bapak Sofiul Hadi pada tanggal 23 April 2024)

Berikut pernyataan peserta didik Adit Riski Aditiya kelas XI IPS mengenai upaya yang dilakukan guru ketika peserta didik mengalami kesulitan baca tulis Al-qur’an

“bagus cara mengajarnya, pas begitu kalo kita mengalami kesulitan itu bapak suruh kita menulis terus habis itu dijelaskan dulu, kalo ndk bapak menjelaskan dulu baru disuruh menulis, sampe kita paham, biasa juga bapak kalo kita masih belum paham bapak tulis misalkan ayatnya dipapan tulis terus dikasih tau bagaimana cara baca yang betul terus pak guru suruh kita sama sama membaca nanti kalau ada yang salah diperbaiki lagi begitu terus sampe betul. kayak diselang seling begitu”. Bapak juga selalu ingatkan kita untuk selalu membaca al-qur’an sebelum belajar jadi kita juga bisa belajar-belajar membaca al-qur’an dengan baik dan terbiasa juga jadinya (wawancara peserta didik kelas XI IPS Adit Riski Aditiya pada tanggal 24 April 2024)



Gambar 4.3 wawancara peserta didik

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru Al-qur’an Hadits menyadari adanya kesulitan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-qur'an, dan beliau aktif mencari solusi untuk membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Pendekatan yang digunakan oleh guru tersebut melibatkan memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada peserta

didik dalam membaca ayat-ayat Al-qur'an, membiasakan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum belajar. Selain itu, guru juga menggunakan metode visual dan menjelaskan hukum bacaannya agar peserta didik dapat memahaminya dengan lebih baik. Pendekatan ini bertujuan untuk memperbaiki kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-qur'an serta memahami hukum bacaannya.

Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa ketika ada peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami cara membaca Al-qur'an atau menghafal ayat-ayat, langkah pertama yang diambil oleh guru adalah memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca ayat yang akan dihafal bersama-sama. Selanjutnya, guru melakukan koreksi terhadap bacaan peserta didik yang salah. Selain itu, peneliti juga menyaksikan guru menuliskan ayat yang akan dihafal di papan tulis jika tidak menggunakan infokus, langkah ini diambil agar mempermudah pemahaman peserta didik. Dan diperkuat oleh hasil wawancara oleh Dra. Hj. Sahabiah M., M.M selaku kepala Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa. Beliau mengatakan bahwa:

“Nah kalo ini kan dikasih bimbingan, kan seperti itu tapi yang terjun langsung ini guru nya dikasih apayah? di kasih belajar, disuruh membaca berkali-kali dipapan tulis, seperti itu upaya-upaya yang dilakukan. Ini kan diberikan kesempatan kepada siswa seperti bimbingan untuk mencapai target yang ada dimadrasah itu”. (wawancara kepala Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa Dra.Hj. Sahabiah M., M.M 24 April 2024)



Gambar 4.4 wawancara kepala sekolah

Sejalan dengan penjelasan salah satu peserta didik kelas XI IPA Jevira Rahmawati yaitu :

“biasanya kan supaya semuanya bisa membaca ayat dengan benar pak guru membacakan ayat dahulu lalu diikuti, setelah itu dites baca satu persatu maju. terus biasa juga kita tanya bagaimana cara membaca ayat yang betul sesuai dengan hukum bacaan, kadang bukan hanya ayat-ayat saja tetapi kayak materi-materi al-qur’an hadis yang belum kita pahami kita tanyakan, terus pak guru ajar kita dengan sabar sampe paham” (wawancara peserta didik kelas XI IPA Jevira Rahmawati pada tanggal 23 April 2024)

Dari hasil wawancara kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa dalam konteks pembelajaran di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa, terdapat dua pendekatan yang berbeda dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Pendekatan pertama adalah dengan memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta didik, seperti yang dilakukan oleh guru. Guru al-qur’an hadits memberikan arahan, mungkin dalam bentuk pembacaan dan latihan secara langsung di papan tulis, untuk membantu siswa mencapai target pembelajaran. Pendekatan kedua adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri dengan memberikan bimbingan yang lebih umum atau tersedia untuk dipelajari secara mandiri. Dengan demikian, pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mencapai target pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing.

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadits guru menggunakan media yang menarik saat mengajar. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak Sofiul Hadi selaku guru al-qur'an hadits. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau medianya saya gunakan berbasis game menggunakan aplikasi kahoot disitu ada butir-butir pertanyaan, setelah saya jelaskan dengan metode-metode tadi nah mungkin pertemuan berikutnya atau masih ada waktunya dipertemuan itu saya kasih pertanyaan pakai aplikasi kahoot dan mentimeter, untuk game ada pilihan-pilihannya nanti sekonyong-konyongan yang paling tinggi nah itu paham, lalu ada mentimeter untuk, pertanyaan seumpamanya, apa yang dimaksud dengan penjelasan ayat berikut misalnya ayat mujaadalah, nanti disitu ada tiga kolom untuk menggambarkan ayat tersebut, upamanya dia jawab yang pertama tentang majelis, kolom kedua tentang keutamaan majelis yang ketiga mereka jawab tentang derajatnya orang yang berilmu, seumpamanya seperti itu”.(wawancara dengan bapak Sofiul Hadi selaku guru Al-qur'an Hadits 23 April 2024)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik dikelas XI yaitu :

“menurut saya sangat bagus ketika bapak menggunakan aplikasi kahoot, kita jadi lebih mengerti tentang materi yang habis dijelaskan, kita jadi mengerti juga arti dari ayat-ayat dan hadits yang disuruh dihafal, karena di aplikasi kahoot itu ada penelasannya. kalo selesai pembelajaran biasa pak guru mulai menyuruh kita menggunakan aplikasi kahoot, selumnyakan disuruh bawa hp masing-masing terus dikumpul diruang guru, hp itu yang kita gunakan untuk membuka aplikasi kahoot lalu pak guru menggunakan infokus untuk menjelaskan bagaimana cara kerja, kan di aplikasi kahoot itu ada pertanyaan yang berupa essay, pilihan ganda dan game yang bersangkutan dengan materi yang sudah diajarkan pak guru” (wawancara salah satu peserta didik kelas XI cika kumala sari 24 April 2024)





Gambar 4.5 Penggunaan aplikasi kahoot dikelas XI IPA dan XI IPS

Dari penjelasan guru tersebut, dapat diketahui bahwa pengajar menggunakan berbagai media, yaitu seperti aplikasi Kahoot dan Mentimeter, untuk memperkaya pembelajaran. Dengan menggunakan media tersebut, guru memberikan butir-butir pertanyaan yang dapat diakses oleh peserta didik. Pertanyaan yang ada diaplikasi kahoot sudah termasuk game karena didalamnya ada unsur bersaing antara peserta didik, yang cepat dan tepat akan mendapatkan poin besar. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dengan berbagai metode pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan berikutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam permainan dengan menjawab pertanyaan melalui aplikasi tersebut. Melalui penggunaan Mentimeter, peserta didik juga diajak untuk memberikan tanggapan atau menggambarkan pemahaman mereka tentang suatu materi, seperti penjelasan ayat tertentu. Ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi yang beragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti mengamati upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an dan Hadits.

Guru menggunakan beberapa metode seperti metode klasik, metode tanya jawab, metode ceramah, dan kadang-kadang tambahan seperti metode demonstrasi atau menggunakan metode literatif, kemudian guru menggunakan media seperti Aplikasi Kahoot dan mentimeter yang disesuaikan dengan pemahaman peserta didik saat belajar. Upaya yang dilakukan guru Al-qur'an dan Hadits untuk menangani kesulitan peserta didik meliputi membimbing secara langsung dengan cara membacakan ayat-ayat yang akan dipelajari dan peserta didik mengikuti, kemudian menjelaskan hukum bacaannya dan memberikan pemahaman tentang *makhroj* yang benar. Proses ini dilakukan berulang-ulang hingga peserta didik memahaminya. Tujuan dari upaya ini adalah agar peserta didik dapat dengan cepat memahami pembelajaran Al-qur'an dan Hadits, khususnya dalam memahami ayat-ayat Al-qur'an dan Hadits.

Dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, tidak hanya guru mata pelajaran yang dapat menanggulangi kesulitan belajar Al-qur'an hadits. Orang tua juga memiliki berperan penting dalam memberikan usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an hadits yang dialami oleh anak-anak mereka, keterlibatan orang tua dirumah sangatlah penting untuk membiasakan anak-anak dalam pengetahuan ilmu agama, terutama membaca dan menulis Al-qur'an. Sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Siti selaku orang tua peserta didik yang mengatakan bahwa:

“karena saya sudah tua dan keterbatasan dalam diri saya untuk ajar anak saya belajar Al-qur'an jadi saya suruh anak saya belajar dengan orang yang lebih pintar cara mengajinya, terus saya akan lebih rutin menjadwalkan anak saya untuk belajar, kadang juga saya gunakan aplikasi Al-qur'an terus saya suruh anak saya untuk mendengarkan atau belajar dari aplikasi sambil

saya awasi begitu. Saya juga suka kasih motivasi, untuk lebih semangat belajar karena itu nanti mereka akan butuh ketika berkuliah”. (wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Siti 25 April 2024)



Gambar 4.6 wawancara salah satu orang tua peserta didik

Berdasarkan wawancara diatas dapat ketahui bahwa orang tua tersebut menyadari keterbatasan dirinya dalam mengajar anaknya belajar Al-qur'an karena usia dan mungkin juga keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itu, beliau memilih untuk mengarahkan anaknya untuk belajar dengan orang yang lebih ahli dalam mengajar Al-qur'an. Selain itu, orang tua tersebut berkomitmen untuk lebih rutin menjadwalkan waktu belajar bagi anaknya dan menggunakan aplikasi Al-qur'an yang disertai dengan artinya sebagai sumber pembelajaran tambahan. beliau juga terlibat secara aktif dengan mengawasi proses belajar anaknya dan memberikan motivasi agar anaknya tetap semangat belajar, menyadari bahwa motivasi ini akan berguna bagi anaknya di masa depan, termasuk saat mereka berkuliah. Dengan demikian, orang tua tersebut menunjukkan tanggung jawab dan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan agama anaknya.

Selain upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah, guru al-qur'an hadits dan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar al-qur'an hadits peserta didik. Kepala sekolah dan guru al-qur'an hadits melakukan pemanggilan orang

tua peserta didik untuk membahas tentang solusi-solusi yang akan dilakukan untuk menangani kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Dengan ini guru dan orang tua melakukan kontribusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Dra. Hj. Sahabiah M., M.M selaku kepala Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa. Beliau mengatakan bahwa:

“hal pertama yang dilakukan itu pemanggilan kepada orang tua siswa yang bersangkutan yang mengalami kesulitan belajar, kita panggil walinya, kita carikan solusi, orang tua maunya apa, dicarikan solusi antar dua belah pihak”. (wawancara kepala Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa Dra.Hj. Sahabiah M., M.M 24 April 2024)

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Sofiul Hadi selaku guru al-qur'an hadits. Beliau mengatakan bahwa:

“jadi komunikasi guru dengan orang tua dengan anaknya yang mengalami kesulitan belajar disekolah, komunikasi tentu terus kita bangun dengan orang tua agar ada pengawasan juga dirumah, karena sejatinya pendidikan itu bukan hanya berasal dari formal, tetapi berasal juga dari informal, kerena piral pendidikan itu ada tiga pertama pendidikan informalnya yakni dilingkungan keluarga dan sebagainya, berikutnya yang formalnya yaitu di institusi, ada juga bagaimana siswa ini mau dididik atau tidak, nah siswa yang mau belajar atau tidak ini berasal dari pendididikan informal itu, maka dari itu perlu adanya hubungan-hubungan, komunikasi-komunikasi antara guru dengan orang tua. Untuk hal tersebut sudah kami lakukan, sering kami panggil wali siswa untuk berdiskusi tentang anaknya yang kesulitan belajar tersebut, jadi kami berikan masalah-masalahnya yang ada dimadrasah, kenapa susah belajar, kenapa sulit belajar, nah kami tanyakan bagaimana mereka dirumah, setelah kami tau masalahnya dirumah, kami berikan beberapa saran-saran kepada orang tua agar kesulitan tersebut dapat teratasi (wawancara dengan bapak Sofiul Hadi selaku guru Al-qur'an Hadits 24 April 2024)

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa komunikasi antara guru dan orang tua sangat penting, terutama untuk anak yang mengalami kesulitan belajar. Guru terus membangun komunikasi dengan orang tua agar ada pengawasan di rumah. Oleh karena itu, diperlukan hubungan dan komunikasi antara guru dan orang tua. Guru sering berdiskusi dengan orang tua mengenai kesulitan belajar anak dan memberikan saran agar masalah tersebut dapat

teratasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh salah satu orang tua peserta didik yakni :

“saya sebagai orang tua pernah diberikan surat panggilan dari sekolah untuk hadir disekolah untuk membahas tentang masalah-masalah belajar yang dialami oleh anak saya, saya selalu orang tua siswa melakukan diskusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami anak saya disekolah, lalu kami hadirkan solusi untuk saya lakukan dirumah yaitu lebih memperhatikan anak saya untuk belajar, mengawasi dan mendampingi anak saat belajar, menjalin komunikasi yang rutin dengan anak saya, terutama juga belajar membaca al-qur’an kadang kita sebagai orang tua yang memang pengetahuannya kurang tentang al-qur’an karena sudah tua juga jadi kita kurang memperhatikan anak saya dirumah, nah dengan adanya komunikasi yang suka dilakukan guru jadi kita tau masalah belajar apa yang suka dialami anak saya disekolah, setelah tau saya akan lebih memperhatikan dengan cara menjadwalkan anak saya belajar al-qur’an kepada orang yang ahli dibidang baca tulis al-qur’an (wawancara dengan orang tua peserta didik ibu Dasiah 25 April 2024)

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua sering kali di lakukan dimadrasah Aliyah at-ataqwa lapoa guna memberikan solusi yang dihadirkan untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-qur’an hadits. Dengan adanya komunikasi dan pemanggilan orang tua disekolah diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya dalam belajar, dan dalam pemanggilan orang tua ini gurupun menjadi tau apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan atau mals belajar ketika dirumah. Solusi yang dihadirkan untuk mengatasi kesulitan ini seperti orang tua harus lebih memperhatikan anaknya dirumah, orang tua harus bertindak lebih lanjut untuk anak yang tidak bisa baca tulis al-qur’an seperti lebih sering mengajari anak membaca al-qur’an dan menjadwalkan mereka untuk belajar Al-quran, agar mereka terbiasa dan baik bacaannya.

4.2.3 Tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-quran hadits di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits, peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung terhadap peserta didik dan guru Al-qur'an Hadits. Berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas, terlihat bahwa pemahaman peserta didik saat diberi tugas membaca Al-qur'an, menghafal, memahami dan menjelaskan kembali arti dari ayat-ayat yang telah dijelaskan guru bervariasi. Ada peserta didik yang mampu menjelaskan, namun ada juga yang tidak bisa sama sekali. Hal ini disebabkan karena saat guru menjelaskan, sebagian peserta didik tidak memperhatikan bahkan sibuk berbicara dengan teman mereka. Selain itu, kurangnya konsentrasi pada peserta didik membuat pikiran mereka terbagi-bagi, sehingga mereka tidak fokus dalam belajar. Hal ini disampaikan oleh peserta didik yang bernama Dian Arianti yang ditemui peneliti di dalam kelas.

“kadang pembelajarannya susah masuk diingatan apalagi kalo disuruh menghafal biasa ada ayat yang susah ada juga yang gampang jadi tergantung surahnya, kadang konsentrasinya juga kurang”. (wawancara dengan peserta didik 24 April 2024)

Hal serupa juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Cika Kumala Sari dan Afdal Suharmawan yaitu :

“kalo menghafal susah diingat, daya ingat saya kurang terus gangguan dari teman-teman juga yang ribut jadi susah konsen”. (wawancara dengan peserta didik 24 April 2024)

“Saya kurang paham kalo di suruh memabaca Al-qur'an karena takut salah arti, karena saya juga belum paham panjang pendeknya, dan penyebab lainnya penglihatan remang-remang dan banyak pikiran, tidak terlalu fokus”. (wawancara dengan peserta didik 24 April 2024)



Gambar 4.7 wawancara peserta didik

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam menghafal disebabkan kurangnya daya ingat dan gangguan dari teman-teman yang membuat sulit berkonsentrasi. Selain itu, kesulitan dalam membaca Al-qur'an disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap panjang-pendeknya serta takut salah arti. Faktor lain yang mempengaruhi adalah penglihatan yang remang-remang dan banyaknya pikiran yang membuat fokus terpecah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru dalam proses pembelajaran menerapkan berbagai metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Cara penjelasannya juga tidak monoton, seringkali disertai dengan permainan berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Namun, pendekatan ini tidak selalu berhasil memberikan pemahaman kepada semua peserta didik karena setiap individu memiliki gaya belajarnya masing-masing. Ada yang cepat memahami dan ada yang tidak memahami sama sekali. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengelola pembelajaran di kelas agar lebih efektif dan efisien. Guru perlu bijaksana dalam memilih metode yang sesuai dengan cara berpikir peserta didik.

Ini seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sofiul Hadi, guru mata pelajaran Al-qur'an Hadits, yang mengatakan bahwa:

“karena kita berbicara banyak kepala, tentu berbeda pemahamannya antara satu siswa dengan siswa lainnya mungkin ada satu sampai 10 siswa yang pemahamannya dengan materi yang diajarkan itu sampai 75-80% selain itu ada yang pemahamannya 50-60%, bahkan ada yang tidak paham sama sekali karena memang mereka tidak memperhatikan. Karena kita tau keberagaman siswa itu sangat-sangat berbeda-beda ada yang tidur dibangunkan berkali-kali pun tidak bangun, ada yang tidak berduli, ada yang ngobrol dan lain sebagainya, ya itu memang kendala nya guru”. (wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits 23 April 2024)

Dalam setiap kelas mempunyai perbedaan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebagian besar peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan. Tetapi ada juga sebagian kecil peserta didik yang tidak memahami sama sekali karena kurangnya perhatian. Keberagaman perilaku siswa di kelas, seperti tidur, tidak berduli, berbicara, dan lainnya, menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits

Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Seorang guru akan menemui kendala atau masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa. Setiap siswa

memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Di setiap kelas, ditemukan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang cukup baik, namun juga ada yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik. Di setiap kelas yang memiliki kemampuan belajar yang kurang baik juga mempunyai kesulitan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswanya. Tetapi bagi seorang guru yang berilmu dan memiliki keyakinan dengan berdasar pada pemahaman bahwa setiap kesulitan pasti ada jalan keluarnya, sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Insyirah ayat 5 dan 6 yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan QS. Al-Insyirah ayat 5-6/96.

Berdasarkan makna dari ayat di atas inilah yang memberikan keberanian untuk melakukan sebuah penelitian dalam hal mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa yang ada di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa, dengan beberapa upaya-upaya yang dilakukan guru dan orang tua peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-qur'an hadits.

Dalam hal ini, pemahaman mayoritas siswa berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya pada pembelajaran Al-qur'an hadits khususnya pada kelas XI IPA dan kelas XI IPS yang masing-masing peneliti ambil 7 peserta didik untuk dijadikan informan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa pemahaman sebagian peserta didik pada pembelajaran Al-qur'an hadits di kelas XI IPA dan IPS yaitu 75-80%, dan ada yang pemahamannya hanya 50-60%. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan yang dimiliki oleh siswa satu dan siswa lainnya yang beragam dalam mengikuti proses pembelajaran Al-qur'an hadits. Hal ini sejalan dengan penelitian Turhusna dkk, (2020) siswa memiliki gaya

belajar yang berbeda, kalau pun ada kesamaan, dan memang banyak yang sama cara belajarnya, terjadinya hanyalah kebetulan, gaya belajar yang berbeda mengakibatkan kemampuan belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda.

Seperti yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Aliyah at-taqwa lapoa khususnya pada kelas XI IPA dan IPS yang memiliki pemahaman dalam belajar yang berbeda-beda antara peserta didik satu dan peserta didik lainnya. Dalam hal ini kesulitan yang dialami peserta didik juga yaitu kurangnya pemahaman tentang baca tulis Al-qur'an termasuk kesulitan membaca, mengingat, menghafal dan menulis. Hal ini disebabkan adanya faktor seperti faktor internal yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar yang kurang pada pembelajaran Al-qur'an Hadits, kurangnya konsentrasi peserta didik saat belajar, kurangnya pemahaman pada mata pelajaran al-qur'an hadits. Kemudian faktor eksternalnya seperti faktor lingkungan sekolah, pendidikan informal dari orang tua yang kurang. Hal tersebut yang menyebabkan mereka tidak maksimal saat belajar. Pernyataan ini sejalan dengan faktor-faktor kesulitan yang dipaparkan oleh Irham meliputi faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa antara lain kemampuan intelektual, kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, dan mendengarkan. Yang kedua faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrument, dan fasilitas pembelajaran, serta lingkungan sosial dan alam (*Puspitasari, ddk.,2020:3*).

4.3.1.1 Bentuk kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

4.3.1.1.1 Kesulitan membaca Al-qur'an

Berdasarkan wawancara dengan guru dan peserta didik, kesulitan membaca Al-qur'an disebabkan oleh kurangnya kebiasaan membaca sejak kecil. Kesulitan dalam membaca juga timbul karena sebagian peserta didik yang kurang lancar membaca Al-qur'an dan belum memahami hukum bacaan dalam al-qur'an. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-qur'an peserta didik yaitu gururu melakukan bimbingan langsung/pembelajaran langsung, Membiasakan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum belajar. Dengan adanya upaya tersebut guru memberikan arahan seperti guru membacakan terlebih dahulu ayat-ayat atau hadits pilihan kemudian peserta didik mengikuti, lalu guru menjelaskan bacaan yang benar, hukum bacaan yang benar seperti apa upaya ini dilakukan berulang-ulang samapai peserta didik bagus bacaannya. Kemudian solusi orang tua untuk peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-qur'an yaitu menjadwalkan anaknya untuk belajar Al-quran, mendaftarkan anaknya les kepada orang yang lebih pandai tentang Al-qur'an serta memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-qur'an dengan pengawasan orang tua.

4.3.1.2.2 Kesulitan mengingat atau menghafal ayat-ayat dan hadits pilihan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru dan peserta didik, kesulitan yang di alami oleh peserta didik yaitu menghafal atau mengingat ayat-ayat atau hadits yang akan dihafal yang disebabkan

oleh lingkungan rumah peserta didik yang tidak pernah membiasakan untuk menghafal sehingga ketika mendapatkan hafalan disekolah mereka akan mengeluh, daya ingat peserta didik yang kurang, serta rasa malas karena panjangnya ayat-ayat yang akan dihafal. Upaya yang dilakukan guru yaitu Membiasakan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum belajar, kemudian membiasakan peserta didik menghafal sedikit demi sedikit setiap ayat atau hadist pilihan.

4.3.1.2 Faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran al-qur'an hadits

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits diantaranya sebagai berikut:

4.3.1.2.1 Kurangnya Motivasi dan semangat pada diri peserta didik saat belajar

Kurangnya motivasi pada diri siswa akan menyebabkan siswa tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Motivasi pada diri siswa itu sangat penting dalam mendorong dan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu siswa harus memiliki tujuan yang pasti karena tujuan menjadi dasar utama penyemangat bagi siswa agar lebih bisa dan paham apa yang sedang dia tuju untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, (2022) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi kesulitan belajar siswa karena ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka siswa akan mengalami kesulitan belajar sehingga hasil yang di capai tidak sesuai dengan harapan siswa.

4.3.1.2.2 Kurangnya pendidikan informal dari orang tua yang kurang

Kurangnya partisipasi orang tua dalam memotivasi siswa agar tidak mengalami kesulitan saat belajar juga berpengaruh. Partisipasi yang dimaksud yaitu menunjang proses pendidikan siswa baik akademik maupun non-akademik, seperti mengingatkan siswa untuk belajar dengan tekun dan mengulang kembali materi-materi yang telah di pelajari oleh siswa. Sejalan dengan Nurdin, dkk; (2022), menyatakan bahwa partisipasi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara membimbing kegiatan belajar dan mengawasi serta mengontrol belajar siswa.

4.3.1.2.3 Kurangnya konsentrasi siswa saat belajar

Berdasarkan hasil wawancara guru Al-qur'an hadits di Madrasah Aliyah at-taqwa lapoa bahwa faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa seperti kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas disebabkan oleh kondisi ruang kelas yang tidak kondusif/ribut ketika sedang belajar, siswa sering mengganggu teman sebangkunya ketika proses pembelajaran dimulai, sering berbicara dengan teman sebangkunya, ada siswa yang tidak peduli sama sekali ketika guru menjelaskan, Bahkan ada siswa yang tidur didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan. Hal ini dapat mengganggu siswa dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa tidak dapat memahami materi yang diberikan guru, siswa juga tidak dapat mendengarkan penjelasan gurunya. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama rahma dan dian yang di dalam kelas yaitu faktor yang menyebabkan kesulitan saat belajar itu ketika disuruh

menghafal terus teman yang lain ribut saling mengganggu jadi sulit untuk konsentrasi.

Sejalan dengan Hanina dkk; 2021. faktor terbesar yang membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam belajar adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung seperti kebisingan saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, suasana belajar yang monoton, selain itu kurangnya interaksi simbolik antara guru dengan siswa membuat pembelajaran kurang bermakna.

Upaya yang dilakukan guru Al-qur'an Hadits ketika ada peserta didik yang kurang konsentrasi atau peserta didik yang selalu mengganggu temannya saat belajar adalah sebagai berikut. Pertama, guru menegur peserta didik yang ribut. Selain itu, guru perlu introspeksi mengenai cara mengajar, penyampaian materi, dan media pembelajaran yang digunakan. Ketidakfokusan peserta didik sering disebabkan oleh metode dan media yang tidak menarik serta penyampaian materi yang monoton. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa metode dan media yang digunakan sudah baik dan menarik agar peserta didik dapat lebih fokus saat belajar.

4.3.1.2.4 Siswa lambat dalam menerima materi pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-qur'an Hadits bahwa Siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran maksudnya siswa tersebut mengalami kendala dimana, kendala tersebut merupakan kesulitan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru seperti kurang fokusnya siswa ketika belajar sehingga dapat menghambat

pemahaman siswa. Dalam proses pembelajaran Al-qur'an Hadits siswa memiliki pemahaman berfikir yang berbeda-beda, ada yang cepat tangkap dan ada yang tidak bisa tangkap sama sekali sehingga dapat menimbulkan siswa lambat dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini juga dibenarkan oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu terkadang mengalami kesulitan seperti lambat dalam menerima pelajaran itu dikarenakan banyaknya fikiran sehingga materi yang di berikan guru susah untuk dipahami, kadang masuk difikiran kadang tidak sama sekali.

Sejalan dengan Nurfadhillah dkk, 2021. Anak-anak dengan lambat belajar atau Slow lerner tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melaikan juga kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial, atau moral. Siswa lambat belajar tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan, bermain sendiri, melamun, tidak merespon, tidak aktif, berbicara sendiri.

4.3.2 Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata Pelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa

Sebelum guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, langkah awal yang dilakukan guru yaitu mencari tahu bentuk kesulitan belajar yang dialami peserta didik melalui beberapa cara di antaranya yaitu:

1. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar

Guru mengidentifikasi siswa dengan cara menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus

dalam pelajaran, melihat serta menganalisis nilai hasil ulangan, mengamati proses pembelajaran, mengamati tingkah laku siswa terhadap teman-temannya.

2. Memahami sifat dan jenis kesulitan belajar

Cara yang dilakukan guru dalam memahami serta menentukan sifat dan jenis kesulitan belajar adalah dengan mengamati aspek perilaku siswa, mengamati bagian materi atau bahan ajar yang dirasa siswa mengalami kesulitan, serta mengamati proses belajar siswa dikelas.

3. Menetapkan latar belakang/sebab-sebab kesulitan belajar

Banyak faktor kesulitan belajar yang menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar yaitu faktor dari diri siswa itu sendiri seperti minat dan pemahaman belajar yang kurang, faktor lingkungan sosial/ bermain seperti suka mengganggu teman temannya, faktor lingkungan sekolah seperti penggunaan media yang kurang cenderung monoton, dan siswa kurang memahami materi ketika belajar.

4. Menetapkan usaha-usaha bantuan

Usaha bantuan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu (1) memberikan pengajaran ulang (remedial) untuk siswa yang nilai belajarnya kurang (2) menciptakan belajar yang menyenangkan (3) melakukan bimbingan konseling.

5. Pelaksanaan bantuan

Pelaksanaan bantuan yang guru berikan kepada siswa yaitu memberikan bimbingan langsung terhadap siswa yang mengalami

kesulitan. Tujuan bimbingan ini diberikan agar masalah belajar yang dialami siswa tidak terulang kembali.

6. Tindak lanjut

Tindak lanjut yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang pertama bimbingan individu kelompok dan remedial serta dicarikan solusinya.

Setelah guru melakukan beberapa tahap untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami peserta didik di atas, kemudian guru melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Al-qur'an Hadits dan kepala sekolah Madrasah Aliyah At-taqwa Lapoa upaya yang dilakukan guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah dengan memberikan pembelajaran langsung atau bimbingan langsung bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, membiasakan peserta didik untuk membaca Al-qur'an sebelum belajar, menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti aplikasi Kahoot, dan Komunikasi guru, dan orang tua untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan

Upaya guru sangatlah penting dalam mengatasi berbagai masalah kesulitan yang dihadapi peserta didik, dengan adanya upaya guru kesulitan tersebut dapat teratasi, dan peserta didik pun dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dengan baik.

Adapun upaya-upaya yang dapat dilakukan guru Al-qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

4.3.2.1 Pembelajaran langsung/Bimbingan langsung

Sejalan dengan Junaidi Mahbub (2018) mengatakan hakekkat pembelajaran langsung itu secara esensial ditandai oleh adanya serangkaian komunikasi atau di antara siswa-guru dan guru-siswa, antara siswa yang terjadi baik langsung maupun tidak langsung. Dalam pembelajaran langsung dibutuhkan bentuk-bentuk aktifitas belajar, diantaranya; kedisiplinan pelajar untuk masuk didalam kelas dan keluar kelas, kehadiran pelajar, mendengarkan informasi, menulis, berfikir, latihan dan praktik.

Sejalan dengan Nasution, (2020) mengatakan bahwa strategi pembelajaran langsung yaitu salah satunya memberikan latihan terbimbing pada siswa secara aktif dapat meningkatkan kelancaran dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa menerapkan konsep yang dipelajari dan keterampilan siswa yang baru.

Hal ini sepadan dengan penelitian Harahap, (2019) yang menyatakan bahwa Keberhasilan pembelajaran langsung memerlukan lingkungan yang baik untuk presentasi dan demonstrasi, yakni ruangan yang tenang dengan penerapan cukup, termasuk alat atau media yang sesuai. Disamping itu, pembelajaran langsung juga bergantung pada motivasi siswa yang memadai untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan mendengarkan segala sesuatu yang dikatakannya. Pada hakikatnya, pembelajaran langsung memerlukan kaidah yang mengatur bagaimana siswa yang suka berbicara, prosedur untuk menjamin tempo pembelajaran yang baik, strategi khusus untuk mengatur giliran keterlibatan siswa, memberi kefahaman kepada peserta didik segala macam pelajaran dalam segala mata pelajaran.

Upaya yang dilakukan guru Al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-qur'an hadits di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa yaitu mengadakan bimbingan langsung untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal membaca al-quran, kesulitan menghafal, dan menerjemahkan arti dari ayat-ayat dan hadits pilihan. Dengan cara adanya satu mentor guru yang ahli dalam bidang membaca dan menulis Al-qur'an dengan cara melakukan bimbingan khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-qur'an. Dalam hal ini guru memberikan arahan untuk menuntun siswa agar mengulang ayat yang telah di bacakan guru secara bersamaan, kemudian guru memberi tahu tentang hukum bacaan dan *makhraj* yang benar, setelah itu guru menulis kan ayat yang telah dibaca di papan tulis guna memperjelas panjang pendek pada ayat. Hal tersebut dapat mempermudah siswa dalam memahami hukum bacaan al-qur'an yang benar.

4.3.2.2 Membiasakan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum belajar

Sejalan dengan Safitri, (2021) mengungkapkan bahwa Dengan pembiasaan membaca Al-qur'an sebelum proses pembelajaran dimulai sangatlah berguna untuk siswa, melalui pembiasaan siswa akan lebih sering membaca Al-qur'an tanpa harus disuruh dan akan mempermudah siswa untuk terlatih membaca ayat di dalam Al-qur'an maupun dalil di Hadits. Dan apabila masih ada kekeliruan dalam membacanya guru Al-qur'an Hadits akan membenarkan bacaan tersebut. Pada pembiasaan peserta didik membaca Al-qur'an sebelum belajar dapat menangani peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ayat- ayat al-qur'an dan hadits, yang kemudian guru Al-qur'an Hadits mengumpulkan peserta didik yang bacaan nya masih keliru

untuk dibimbing agar benar-benar lancar dan sesuai dengan hukum tajwid. Pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik terbiasa membaca al-qur'an tanpa disuruh dan akan membuat peserta didik tidak lagi asing dengan Al-qur'an. Guru Al-qur'an Hadits Menggunakan media pembelajaran yang menarik yang berupa aplikasi kahoot dan mentimeter

Nurfadillah dkk, (2021) bahwa media pembelajaran berfungsi bukan hanya sebagai sarana untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga membantu anak memahami sesuatu yang bersifat abstrak. Sapriyah, (2019) Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, inteligensi, keterbatasan daya indera, cacat tumbuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dan diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Hidayat dkk, (2023) Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran interaktif berbasis game yang mudah diakses dan user friendly. Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kuis seperti kegiatan pre-test atau post-test, atau soal-soal yang harus dipecahkan. Kahoot memuat fitur kuis, game, diskusi, dan survei. Game dan diskusi dapat dimainkan secara individu atau kelompok. Dengan menggunakan aplikasi Kahoot diharapkan dapat meningkatkan interaktifitas dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan saat proses pembelajaran. Aplikasi ini sangat cocok untuk generasi digital yang menyukai tampilan dan fitur-fitur yang cukup menarik.

Dengan adanya media pembelajaran yang digunakan guru seperti aplikasi kahoot ini yaitu sebagai salah satu media pembelajaran online disekolah. Kahoot salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang berbasis gamifikasi digital atau “*Digital game based Learning*”. Dengan menggunakan Kahoot ini sangat diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan Minat dan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terciptanya suatu suasana belajar yang menarik, tidak membosankan, dan disenangi siswa Juga memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa. Untuk mengukur tingkat pemahaman pemahaman peserta didik, guru Al-qur’an hadits menggunakan cara evaluasi, melalui tes objektif menggunakan aplikasi kahoot dan melalui tes subjektif menggunakan aplikasi mentimeter. Bentuk tes terdiri dari tes subjektif yaitu tes essay atau uraian dan tes objektif yaitu tes pilihan ganda, tes menjodohkan, tes benar salah, tes jawaban singkat. Pertanyaan-pertanyaan yang ada diaplikasi kahoot sudah termasuk game karena didalamnya ada unsur bersaing antara peserta didik, yang cepat dan tepat akan mendapatkan poin besar. Jadi seperti itulah cara guru untuk melihat tingkat paham peserta didik di kelas XI IPA dan IPS. Penggunaan aplikasi kahoot ini pada pembelajaran al-qur’an hadits dikelas XI IPA dan IPS untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam hal memahami materi al-qur’an hadits serta kesulitan peserta didik dalam hal menerjemahkan arti dari ayat-ayat dan hadits pilihan.

Hadirnya media pembelajaran yang menarik tersebut merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan, media

pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu mengajar yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran media pembelajaran juga menjadi alat bantu peserta didik dalam proses belajar di kelas. Maka perlu bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk mempermudah ketika mengajar.

4.3.2.4 Komunikasi guru, dan orang tua untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan guru karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua guru dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik.

Alfiyah, (2022) guru Al-qur'an Hadits sangat dituntut dan paling berperan dalam pembelajaran Al-qur'an di Madrasah serta mampu memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an. Untuk itu seorang Guru Al-qur'an Hadits harus mampu menguasai bidang Al-qur'an Hadits. Solusi yang dilakukan guru al-qur'an hadits untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu yang pertama melakukan pembelajaran langsung atau bimbingan langsung terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan, memperbaiki cara mengajar didalam kelas, serta memilih media pembelajaran yang menarik dan sesuai.

Dalam mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an Hadits, bukan hanya upaya guru diperlukan, tetapi keterlibatan orang tua sangat penting. Berdasarkan data dari wawancara dengan orang tua peserta didik, langkah awal yang dilakukan

orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar Al-qur'an, khususnya membaca dan menulis Al-qur'an, adalah memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak mereka bahwa mempelajari Al-qur'an, baik membaca maupun menghafal, sangatlah penting untuk masa depan mereka, mengawasi, mendampingi anak ketika belajar, menjalin komunikasi kepada anak, serta orang tua menjadwalkan waktu belajar Al-qur'an di rumah dan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Al-qur'an serta les. Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran Al-qur'an di rumah, karena dapat membentuk pemahaman agama pada anak-anak dan membuat mereka terbiasa dengan Al-qur'an.

4.3.3 Tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Al-quran Hadits di di Madrasah Aliyah At-Taqwa Lapoa

Sejalan dengan Surbakti Elsa N, (2023) mengatakan bahwa meningkatkan pemahaman siswa maka difokuskan bagi guru untuk menjadi tauladan dalam menegakkan aturan atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam yaitu melatih hafalan siswa terhadap bidang studi Al-qur'an hadits yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, menulis, menerjemahkan, dan menghafal serta memahami ayat-ayat atau hadits hafalan. Dalam hal ini guru Al-qur'an hadits telah melakukan berbagai cara untuk mendorong dan memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh guru Al-qur'an hadits, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Al-qur'an hadits di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa khususnya di kelas XI IPA dan IPS

mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan terdapat siswa dengan potensi berfikir yang beragam, penyebabnya adanya variasi dalam kesulitan belajar diantara peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik saat belajar, khususnya dalam pembelajaran Al-qur'an dan hadits, yaitu pemahaman peserta didik dalam membaca Al-qur'an, menghafal, memahami, dan menjelaskan isi kandungan dalam hadits, menjadi indikator utama dalam mengidentifikasi tingkat pemahaman peserta didik saat belajar. Meskipun telah diterapkan penanggulangan masalah tersebut di Madrasah Aliyah At-taqwa lapoa, seperti kurikulum yang menekankan kemampuan baca tulis Al-qur'an di kelas 10, namun hal tersebut belum mampu menyelesaikan secara keseluruhan masalah tersebut. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran Al-qur'an Hadits tidak efisien, dengan sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan kurangnya pemahaman baca tulis Al-qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan peserta didik kelas XI IPA dan IPS di madrasah Aliyah at-taqwa lapoa bahwa tingkat pemahaman peserta didik dibuktikan dengan kemampuan peserta didik saat diberi tugas seperti membaca, menghafal, memahami, dan mengartikan, hanya ada satu sampai 10 peserta didik saja yang tuntas dengan tugas yang diberikan guru selain itu mereka tidak tuntas sama sekali. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik di madrasah Aliyah At-taqwa lapoa khususnya dalam mata pembelajaran Al-qur'an hadits yaitu sebagai berikut :

4.3.3.1 Tingkat pemahaman peserta didik mengenai membaca ayat-aya al-qur'an dan hadits berdasarkan hasil wawancara oleh guru bahwa tingkat pemahaman membaca mereka kurang, karena disebabkan tidak adanya

pembiasaan membaca al-qur'an diwaktu kecil, tidak adanya pembiasaan ini menyebabkan peserta didik belum lancar membaca al-qur'an, belum tau hukum bacaan dalam al-qur'an serta belum bisa membedakan hukum bacaan didalam al-qur'an. Sehingga ketika peserta didik diberi hafalan oleh guru hanya beberapa ayat saja mereka mengeluh. Hal ini juga dibenarkan oleh hasil wawancara peserta didik bahwa mereka kesulitan membaca al-qur'an di sebabkan belum lancar membaca al-qur'an sehingga susah mempelajari dan memahami ayat-ayat dan hadits pilihan.

4.3.3.2 Tingkat pemahaman peserta didik dalam hal menghafal yang ayat dan haditsnya sangat panjang, disebabkan peserta didik tidak bisa mengingat ayat-ayat atau hadits pilihan karena daya ingat mereka yang rendah, kebisingan didalam kelas pada saat menghafal juga mengakibatkan mereka kurang konsentrasi.

4.3.3.3 Kemampuan peserta didik dalam hal memahami materi al-qur'an hadits bahwa peserta didik tidak bisa memahami materi yang dibawakan guru ketika mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru, ketidak sesuain metode pembelajaran membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik dengan materi yang dibawakan guru. jadi perlu bagi guru memilih metode dan cara mengajar yang sesuai, agar peserta didik mudah memahami materi yang dibawakan dan tidak cepat merasa bosan.

4.3.3.4 Tingkat pemahaman peserta didik dalam hal menerjemahkan arti dari ayat-ayat dan hadits pilihan. Berdasarkan hasil wawancara guru al-qur'an hadits bahwa didalam kelas XI IPA dan IPS terdapat peserta didik dengan keluhannya masing-masing ada peserta didik yang mengatakan bahwa

mereka mempunyai daya ingat yang rendah, dan tidak adanya pembiasaan sejak kecil dirumah. Peserta didik juga mengeluh jika diberi tugas menghafal ayat dan hadits yang panjang karena susah mengingat, kemudian suasana didalam kelas yang ribut dan saling mengganggu satu sama lain yang membuat peserta didik tidak fokus dalam menerima pembelajaran.

